Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Hati Sebening Embun



YUSUF ABU UBAIDAH

Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Hati Sebening Embun



Judul Buku
Hati Sebening Embun

Penulis
Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
10.5 cm x 14.5 cm (47 halaman)

Edisi 1
Rabi'ul Akhir 1446 H

Diterbitkan Oleh





Daftar Isi


YUSUF ABU UBAIDAH



Muqaddimah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْــــدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَـالَمِـيْنَ. وَالصَّــلاَةُ وَالسَّــلاَمُ عَلَى رَسُــوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْــحَابِهِ وَمَنِ اتَّبَـعَــهُمْ بِإِحْـسَانٍ إِلَى يَــوْمِ الدِّيْنِ. أَمَّا بَـعْـــدُ:

Cinta dan kasih sayang tidak akan mungkin terwujud diantara kita ketika hati kita tidak bersih dari noda. Hal ini seperti yang disebutkan dalam hadits Nabi ﷺ yang masyhur tentang pentingnya menata hati, beliau ﷺ bersabda:

أَلاَ وَإِنَّ فِى الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلاَ وَهِىَ الْقَلْبُ

“Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati.”[1]

Demikian pula Nabi ﷺ pernah mengatakan:

لَا يَسْتَقِيمُ إِيمَانُ عَبْدٍ حَتَّى يَسْتَقِيمَ قَلْبُهُ وَلَا يَسْتَقِيمُ قَلْبُهُ حَتَّى يَسْتَقِيمَ لِسَانُهُ

“Tidak akan istiqamah iman seorang hamba sampai hatinya lurus, dan tidak akan lurus hati seorang hamba sampai lurus pula lisannya.”[2]

Dan dalam hadits yang lain juga, Nabi ﷺ bersabda:

1 HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599.

2 HR. Ahmad: 13071 dan dihasankan Al Albani dalam *Shahih Targhib wa Tarhib*: 2554

إِنَّ لِلّٰهِ آنِيَةً مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ ، وَآنِيَةُ رَبِّكُمْ قُلُوبُ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ , وَأَحَبُّهَا إِلَيْهِ أَلْيَنُهَا وَأَرَقُّهَا

"Sesungguhnya Allah memiliki bejana dari penduduk bumi, dan bejana Rabb kalian adalah hati hamba-hamba-Nya yang shalih, dan hati hamba-Nya yang paling dicintai Allah adalah yang paling lembut dan jernih." [3]

Memiliki hati yang bersih dari segala noda dan kotoran adalah kenikmatan yang sangat tinggi, Imam Ibnul Qayyim رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ mengatakan: *"Kelezatan apa yang lebih indah dari bersihnya hati dan selamatnya hati dari noda-noda?. Ia terisi dengan cinta kepada Allah dan beramal sesuai syariat-Nya. Adakah kehidupan yang hakiki di dunia ini melainkan kehidupan hati yang selamat, selamat dari kotoran syirik, bid'ah, maksiat kepada Allah, bersih dari permusuhan, pertengkaran, iri hati dan lain sebagainya"*.[4]

3 *Hilyatul Auliya'* 6/97, *Musnad Syamiyyin* 2/19 dan dihasankan Al Albani dalam *Shahihul Jami'* 2163.

4 *Ad-Da'wa ad-Dawa'* hlm. 84

Berikut pembahasan tentang menggapai hati yang bening agar kita saling mencintai antar sesama. Semoga bermanfaat.[5]

5 Asli buku ini adalah kajian di Masjid Jami' Al Furqan Gresik Jatim, kemudian ditranskrip oleh Ustadz Zahir Al Minangkabawi, lalu kami koreksi lagi. Dan sebagai amanat ilmiah, kajian tersebut banyak mengambil faidah dari buku *Salamah Shadr wa Atsaruha fii Hayati Da'iyah* oleh Dr. Sulaiman bin Abdillah Al Habs.



Indahnya Kebeningan Hati

Memiliki hati yang bersih adalah nikmat dari Allah yang sangat besar, sebuah nikmat yang Allah anugerahkan kepada hamba-hamba pilihan-Nya agar hamba tersebut mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ketika mensifati penduduk surga, Allah ﷻ berfirman:

﴿وَنَزَعۡنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنۡ غِلٍّ إِخۡوَٰنًا عَلَىٰ سُرُرٖ مُّتَقَٰبِلِينَ ٤٧﴾

"Dan Kami cabut apa yang ada dalam dada mereka berupa kebencian, sehingga mereka menjadi orang-orang yang bersaudara yang saling mencintai dan mengasihi, mereka duduk berhadap-hadapan di atas permadani." (QS. Al-Hijr: 47)

Dan Nabi ﷺ ketika mensifati penduduk surga, rombongan yang pertama masuk surga, beliau bersabda:

قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، لا تَبَاغُضَ بَينَهُمْ وَلا تَحَاسُدَ

"Hati mereka seperti hati seorang yang satu, tidak ada kebencian diatara mereka, tidak ada iri hati diantara mereka."[6]

Inilah yang kita inginkan semuanya. Kita ingin memiliki hati seperti penduduk surga, hati yang jernih dan bersih dari kotoran-kotoran. Allah ﷻ berfirman:

﴿يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

6 *Shahih Bukhari:* 3254



"(Yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih" (QS. Asy-Syu'aro': 88-89).

Yakni, selamat dari syirik, kebencian, hasad, iri hati, kesombongan, cinta dunia dan segala penyakit serta noda yang menjauhkan kita dari Allah عَزَّوَجَلَّ.



Anjuran Memiliki Hati yang Bening

Jika kita membaca lembaran-lembaran Al-Qur'an, niscaya kita akan mendapati bahwa Allah dan Rasul-Nya sangat menekankan kepada kita untuk saling bersaudara dan mencintai, bahkan Allah ﷻ menegaskan dengan berfirman:

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ ﴾

"Sesungguhnya orang orang beriman itu bersaudara." (QS. Al-Hujurat: 10)

Dan kita mengetahui bahwa sifat saudara itu saling mencintai, mengasihi, saling membantu bahu membahu antara satu dengan yang lainnya.

Begitu juga Rasulullah ﷺ sering menegaskan dan memberikan arahan kepada kita, berbagai amalan yang bisa mengantarkan kita agar saling mencintai. Diantaranya Nabi ﷺ bersabda:

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

"Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi. Maukan kalian aku tunjukkan atas sesuatu yang mana apabila kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling menyayangi. Sebarkanlah salam di antara kalian."[7]

Salam merupakan salah satu jendela yang akan mengantarkan kita untuk saling mencintai antar

7 HR. Muslim: 194

sesama. Demikian pula saling berjabat tangan, saling menyapa, tersenyum kepada saudara dan saling memberi hadiah. Nabi ﷺ bersabda:

تَهَادُوا تَحَابُّوا

"Hendaknya kalian saling memberi hadiah, niscaya kalian akan saling mencintai."[8]

Berbagai cara yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya ﷺ adalah untuk satu tujuan yaitu agar kita saling mencintai diantara kita semua. Dan inilah salah satu sifat orang beriman sebagaimana Nabi ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ النَّاسِ كُلُّ مَخْمُومِ الْقَلْبِ صَدُوْقِ اللِسَانِ ، قَالُوا : صَدُوْقُ اللِسَانِ نَعْرِفُهُ ، فَمَا مَخْمُوْمُ الْقَلْبِ ؟ قَالَ : التَّقِي النَّقِي ، لَا إِثْمَ فِيْهِ وَلَا بَغْيَ وَلَا غِلَّ وَلَا حَسَدَ

"Wahai Rasulullah siapa manusia paling utama? Rasulullah menjawab "Sebaik-baik manusia

8 HR. Bukhari dalam *Adabul Mufrad:* 594 dan dihasankan Al Albani dalam *Shahih Jami' Shaghir:* 3004

adalah manusia yang bersih hatinya dan selalu benar atau jujur lisannya." Kemudian mereka para sahabat berkata, mengenai jujur atau benar lisannya, kami sudah mengetahuinya, tetapi apakah yang dimaksud dengan orang yang bersih hatinya?" Beliau menjawab, "Yaitu seseorang yang bertakwa dan bersih, yang tidak terdapat dosa pada dirinya, tidak dzalim, tidak iri, dan juga tidak dengki."[9]

9 HR. Ibnu Majah: 4216 dan dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* 3/374



Potret Kebeningan Hati Nabi dan Para Salaf

Inilah orang-orang beriman sejati yaitu orang-orang yang memiliki hati yang jernih, dan ini pula yang dicontohkan oleh Nabi ﷺ kepada kita. Seperti yang kita ketahui dalam sirah nabawiyah ketika Nabi ﷺ berdakwah ke Thaif, ketika awal masa dakwah, kaumnya bukan menerima dan menyambutnya namun mereka malah melempari beliau dengan batu hingga Nabi ﷺ bercucuran darah. Saat itu malaikat gunung menawarkan kepada Nabi ﷺ dengan berkata:

إِنَّ اللهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ وَقَدْ
بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ فَنَادَانِي
مَلَكُ الْجِبَالِ فَسَلَّمَ عَلَيَّ ثُمَّ قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنْ شِئْتَ أَنْ
أُطْبِقَ عَلَيْهِمُ الْأَخْشَبَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ
اللهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

"Sesungguhnya Allah ﷻ telah mendengar perkataan kaummu kepadamu dan penolakan mereka terhadapmu. Dan Allah ﷻ telah mengirimkan malaikat penjaga gunung untuk engkau perintahkan melakukan apa saja yang engkau mau atas mereka.' Malaikat penjaga gunung memanggilku, mengucapkan salam lalu berkata, 'Wahai Muhammad! Jika engkau mau, aku bisa menimpakan Al-Akhsyabain (dua gunung besar yang ada di kanan kiri Masjidil Haram). Lalu Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak, namun aku berharap supaya Allah melahirkan dari anak keturunan mereka ada orang-orang yang beribadah kepada Allah

semata, tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun juga."[10]

Demikian juga pada perang uhud, saat itu Nabi ﷺ dan para sahabat mengalami luka dan kekalahan. Bahkan banyak diantara para sahabat yang meninggal dunia terutama para pemanah yang ditunjuk oleh Rasulullah ﷺ. Saat itu pula Rasulullah ﷺ terluka, giginya rompal dan mengalir darah di wajahnya. Namun apa yang keluar dari lisan Rasulullah ﷺ saat itu, beliau mengatakan:

اللهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِيْ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ

"Ya Allah ampunilah kaumku, karena mereka adalah kaum yang tidak tahu."

Kata Imam Ibnul Qayyim رحمه الله, ada 4 kebaikan Rasulullah ﷺ dalam hadits ini;

1. Mendoakan maghfirah (memintakan ampunan) untuk mereka
2. Memaafkan mereka

10 HR. Bukhari: 323 dan Muslim: 4653

3. Menyandarkan mereka kepada dirinya, menyebut mereka dengan ‘Kaumku’
4. Memberikan alasan mengapa mereka patut diampuni yaitu karena mereka adalah orang-orang yang tidak tahu.[11]

Inilah akhlak dan hati Rasulullah ﷺ yang hendaknya kita tiru, memiliki hati yang bersih dan jernih dari kotoran-kotoran. Nabi ﷺ bersabda:

حُرِّمَ عَلَى النَّارِ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ قَرِيْبٍ مِنَ النَّاسِ

“Diharamkan atas api neraka, setiap orang yang rendah hati, lemah lembut, mudah, serta dekat dengan manusia.”[12]

Iyas bin Mu’awiyah berkata: “Orang paling baik diantara mereka menurut mereka (para salaf) adalah yang paling bersih hati mereka dan paling minim melakukan ghibah”.[13]

---

11 *Bada’iul Fawaid* 2/468.

12 HR. Tirmidzi: 2488, Ibnu Hibban: 469 dan dihasankan Al Albani dalam *Shahihul Jami’:* 3135

13 *Makarimul Akhlak* karya Ath Thabarani 1/84

Pernah ditanyakan kepada Abu Dujanah Al-Anshari seorang sahabat Nabi ﷺ ketika dalam sakaratul maut namun beliau berseri wajahnya. Maka ditanyakan kepadanya: "Wahai Abu Dujanah, apa yang membuat wajahmu bersinar? Lalu dijawab "Tidak ada suatu amalan yang lebih aku harapkan daripada dua amalan yaitu aku tidak berbicara kecuali hal-hal yang bermanfaat bagiku, dan tatkala hatiku bersih untuk saudara-saudaraku yang beriman."[14]

Bahkan disebutkan oleh seorang ulama, Asy Syaikh Qasim Al-Jau'i رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ, beliau mengatakan:

أَفْضَلُ طُرُقِ الجَنَّةِ سَلَامَةُ الصَّدْرِ

"Jalan yang paling mulia menuju surga adalah hati yang bersih."[15]

As Saqthi رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ berkata: "Termasuk akhlak utama orang-orang mulia adalah kebeningan hati mereka terhadap saudara mereka dan ketulusan

---

14 *Siyar A'lam Nubala'* 1/243 oleh Adz Dzahabi

15 Disebutkan oleh Ibnu Jauzi dalam kitabnya *Shifatu Shafwah* 4/236

nasehat untuk mereka”.[16]

Intinya, memiliki hati yang bersih dan jernih sangat dianjurkan di agama kita. Banyak keutamaan yang akan kita dapatkan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

---

16 *Adabul ‘Isyrah wa Dzikuru Shuhbah wal Ikhwah* oleh Abul Barakat Al Ghazi hlm. 14



Kiat-Kiat Meraih Kebeningan Hati

Setelah mengetahui betapa utamanya memiliki hati yang bersih seperti Nabi ﷺ dan para sahabat yang saling mencintai antara satu sama lain, yang digambarkan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya:

﴿ مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ﴾

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras

terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka." (QS. Al-Fath: 29)

Lantas, bagaimana agar kita bisa memiliki hati yang bersih. Berikut adalah beberapa kiat untuk mendapatkan hati yang bersih, yaitu:

1. Memperbaiki hubungan dengan Allah

Memurnikan dan mengikhlaskan niat kita dalam hidup, baik dalam berdakwah maupun dalam menjalankan tugas-tugas lainnya. Kita hanya mengharapkan ridha Allah bukan untuk tendensi dunia atau kepentingan-kepentingan pribadi lainnya. Nabi ﷺ pernah mengatakan:

ثَلَاثٌ لَا يَغُلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ العَمَلِ لِلّٰهِ

"Tiga hal yang akan menjernihkan hati seorang muslim adalah pertama yaitu memurnikan amal karena Allah."[17]

17 HR. Tirmidzi 2658 dan dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Sunan Tirmidzi* 3/61

Hal ini merupakan sesuatu yang sangat berat, dan harus selalu menjadi introspeksi diri kita semuanya, yaitu mengoreksi niat-niat kita.

Sekelas Sufyan At-Tsauri saja, seorang ulama shalih yang pernah disebutkan dalam biografinya bahwa apabila beliau ingat akhirat maka beliau kencing darah (karena takut pada Allah). Beliau pernah berkata:

مَا عَالَجْتُ شَيْئًا، أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ نِيَّتِيْ

"Tidak ada sesuatu yang paling berat bagiku - dan selalu aku perjuangkan - daripada menata niatku."[18]

Maka mari kita semua menata hati dan meluruskan niat serta berusaha selalu merawatnya sampai ke gerbang menuju surga Allah. Mari kita belajar dari keikhlasan ayam, ayam itu bertelur tapi setelah telurnya dimasak malah menjadi telur mata sapi, namun ayam tidak protes karena yang paling penting adalah memberikan manfaat

18 *Al Jami' Li Akhlaki Rawi wa Adabi' Sami* 2/228 karya Al Khathib Al Baghdadi

kepada orang lain. Nabi ﷺ bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."[19]

Nama kita tidak harus ditulis atau disebut, yang paling penting adalah bagaimana kita berbuat baik kepada manusia, ikhlas mencari ridha Allah, bahkan orang yang beramal di balik layar lebih aman daripada yang beramal di depan layar karena harus berjuang dengan godaan syetan berupa riya', ujub dan lain sebagainya.

2. Menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia

Akhlak yang baik harus selalu kita tingkatkan. Karena ibadah bukan hanya sekedar hubungan kita dengan Allah saja, namun ibadah juga memperbaiki hubungan kita sesama manusia.

19 HR. Tirmidzi: 2004, Ibnu Majah: 4246, Ahmad 2/291, Ibnu Hibban: 476, Al Hakim 4/324, dan dihasankan Al Albani dalam *Ash Shahihah:* 977

Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang amalan apa yang paling banyak memasukkan manusia ke surga. Beliau ﷺ menjawab;

تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

"Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia."

Hal ini sangat memerlukan usaha dari diri kita. Mungkin kita sudah mengetahui tentang teorinya, namun lebih penting bagi kita adalah menerapkannya.

Sangat perlu bagi kita untuk mengamalkan akhlak-akhlak yang mulia ini agar terwujudkan cinta dan saling mengasihi diantara sesama kita. Misal saat bertemu memberikan salam, memberikan senyuman, sapa, dan berjabat tangan. Nabi ﷺ pernah mengatakan:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا لَقِيَ الْمُؤْمِنَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَ أَخَذَ بِيَدِهِ فَصَافَحَهُ تَنَاثَرَتْ خَطَايَاهُمَا كَمَا يَتَنَاثَرُ وَرَقُ الشَّجَرِ

"Sesungguhnya seorang mukmin apabila berjumpa dengan mukmin lainnya lalu ia mengucapkan

salam kepadanya kemudian memegang tangannya dan berjabat tangan, maka berguguran (dihapuskan) dosa mereka sebagaimana daun pohon berguguran."

Mari menjalankan dan mempraktekkan hal-hal yang mungkin kecil seperti ini karena manfaatnya luar biasa untuk merekatkan hubungan dan meningkatkan ukhuwah diantara kita, agar kita saling mencintai dan menyayangi serta menutup celah-celah Iblis yang selalu berusaha untuk merusak persahabatan di antara kita. Nabi ﷺ pernah bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَئِسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّوْنَ فِيْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيْشِ بَيْنَهُمْ

"Sesungguhnya syetan sudah berputus asa untuk disembah oleh orang-orang yang shalat di Jazirah Arab, akan tetapi ia masih bisa berbuat adu domba di antara mereka."

Hendaknya bagi kita menutup rapat-rapat segala celah yang bisa merusak tatanan ukhuwah diantara kita semuanya. Ukhuwah Islamiyah

adalah nikmat dari Allah. Sebuah nikmat dari Allah harus kita jaga sebaik-baiknya. Seorang penyair pernah berkata:

إِذَا كُنْتَ فِيْ نِعْمَةٍ فَارْعَهَا ... فَإِنَّ المَعَاصِيَ تُزِيْلُ النِّعَمَ

"Jika kamu mendapat nikmat, maka rawatlah baik-baik

karena sesungguhnya kemaksiatan dapat mencabut nikmat Allah."

Hal yang menunjukkan bahwa *Ukhuwah Islamiyah* adalah nikmat yang sangat besar adalah firman Allah ﷻ

﴿ وَٱذْكُرُواْ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا ﴾

"Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara." (QS. Ali Imran: 103)

3. Berbaik sangka kepada saudara-saudara sesama muslim

Terkadang gesekan atau riak dan duri di jalan perjuangan mendapatkan tantangan karena ada *suu dzon* (berburuk sangka) yang dihembuskan oleh setan diantara kaum muslimin untuk mengoyak persatuan dan persahabatan diantara mereka. Oleh karenanya Allah ﷻ mengingatkan hal ini dengan firman-Nya:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞ ﴾

"Wahai orang-orang beriman, jauhilah oleh kebanyakan kalian prasangka, karena sebagian prasangka itu adalah dosa." (QS. Al Hujurat:12)

Bakr Al-Muzani رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ pernah berkata:

إِيَّاكَ مِنْ كَلاَمٍ مَا إِنْ أَصَبْتَ فِيْهِ لَمْ تُؤْجَرْ وَإِنْ أَخْطَأْتَ وَزِرْتَ وَذَلِكَ سُوْءُ الظَّنِّ بِأَخِيْكَ

"Waspadalah dari ucapan yang jika kamu benar

kamu tidak diberi pahala, dan jika kamu salah kamu akan berdosa, yaitu prasangka buruk kepada saudaramu."[20]

Maka selagi bisa, berbaik sangkalah kepada saudaramu, apalagi kepada ulama pewaris Nabi. Amirul mukminin Umar bin Khaththab ﷺ berkata:

لاَ تَظُنَّنَّ بِكَلِمَةٍ خَرَجَتْ مِنْ أَخِيْكَ إِلاَّ خَيْراً وَأَنْتَ تَجِدُ لهَا فِي الْخَيْرِ مَحْمَلاً

"Janganlah engkau menyangka jelek suatu kalimat yang keluar dari saudaramu muslim sedangkan engkau masih bisa mendapatkan ruang kebaikan dalam memahaminya."[21]

Pernah juga Yunus bin Ubaid terkena musibah dengan meninggal dunia anaknya. Suatu saat, ada seorang mengatakan padanya: Sahabatmu Ibnu 'Aun tidak datang bertakziyah untukmu, maka

---

20 Dikeluarkan oleh Ibnu Sa'ad dalam *Ath- Thobaqot* 7/209

21 Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Dunya dalam *Mudarotun Naas*, 45 dan Al Mahamili dalam *Al Amaali*, 447

beliau menjawab:

إِنَّا إِذَا وَثِقْنَا بِمَوَدَّةِ أَخِيْنَا لَمْ يَضُرَّنَا أَلاَّ يَأْتِيَنَا

"Jika kita telah menjalin persaudaran dengan saudara kita dengan kuat, maka tidak masalah jika dia tidak datang pada kita." [22]

4. Mudah memaafkan

Setiap manusia pasti punya kesalahan. Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ

"Setiap anak adam adalah sering bersalah dan sebaik-baiknya orang yang melakukan kesalahan adalah mereka yang mau bertaubat." [23]

Dalam sebuah hadits qudsi, Allah ﷻ berfirman:

يَا عِبَادِيْ إِنَّكُمْ تُخْطِئُوْنَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ

---

22 *Ash Shodaqoh wa Shodiq* hlm. 38 karya Ibnu Abi Dunya

23 HR. Tirmidzi: 2499, Ibnu Majah: 4251, Ahmad dalam Musnad 20/344 dan dihasankan Al Albani dalam *Shahihul Jami'*: 4315

الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا

"Wahai hamba-Ku, kalian berbuat salah di pagi dan malam hari tetapi Aku mengampuni dosa dosa kalian."[24]

Ketika kita memiliki salah dan begitu juga saudara kita memiliki salah maka yang terbaik adalah kita saling memaafkan antara satu dengan yang lainnya. Inilah sifat orang-orang yang bertakwa. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤ ﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-

24 HR. Muslim: 4674

orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (QS. Ali Imran: 133-134)

Sebuah kisah menarik terjadi pada Ja'far Ash-Shadiq seorang ulama yang termasuk Ahlul baitnya Nabi. Suatu hari ia dibuat jengkel oleh budaknya, kemudian budaknya ini membacakan ayat ini, maka Ja'far pun menahan amarahnya, memaafkan budak tersebut serta memerdekakannya.[25]

Nabi Yusuf عَلَيْهِ السَّلَامُ ketika diperlakukan buruk oleh saudara-saudaranya; dihasadi, mau dibunuh, dst, setelah dewasa ketika Allah mempertemukan mereka kembali maka Nabi Yusuf tidak dendam kepada mereka bahkan memaafkan mereka. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ يَغْفِرُ ٱللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ

25 *Al Mustathraf* 1/260.



Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang". (QS. Yusuf: 92)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله juga tidak kalah menarik. Disebutkan oleh Imam Ibnul Qayyim رحمه الله dalam kitab *Madarijus Salikin,* bahwa suatu hari orang yang selalu memusuhi dan membenci Syaikul Islam meninggal dunia ketika dikabarkan kepadanya, ia pun segera datang ke rumah yang meninggal itu untuk berta'ziyah lalu mengatakan kepada keluarganya; *Akulah yang akan menggantikan posisi ayah kalian (maksudnya: menanggung kebutuhan mereka).*[26]

Hasan Al Bashri رحمه الله berkata: "Sebaik-baik akhlak seorang mukmin adalah memaafkan". Imam Ahmad رحمه الله berkata: "Maafkanlah saudaramu, apa manfaatnya bagimu bila Allah menyiksa

---

26 Lihat *Madarij Salikin* 3/139

saudaramu karena sebab kamu?”[27]

Seorang ulama pernah mengatakan Abu Qilabah, Abdullah bin Zaid al-Jarmi

إِذَا بَلَغَكَ عَنْ أَخِيْكَ شَيْءٌ تُكْرِهُهُ؛ فَالتَمِسْ لَهُ سَبْعِيْنَ عُذْرًا

“Jika sampai kepadamu berita tentang saudaramu sesuatu yang kamu benci maka carikanlah 70 udzur untuknya.”[28]

Kata 70 puluh adalah bentuk *mubalaghah*/berlebihan, bukan pembatasan. Kalau kamu tidak bisa memberikan udzur kepada saudaramu maka salahkan dirimu.

27 *Siyar A'lam Nubala'* 11/262

28 *Al Hilyah* 2/285

5. Senantiasa berdo’a meminta hati yang bersih dan mendo’akan saudara yang lain.

Di antara do’a yang diajarkan oleh Nabi ﷺ:

وَاسْلُلْ سَخِيْمَةَ قَلْبِي

“Ya Allah, cabutlah kedengkian dari hatiku.”[29]

Dan do’a-do’a lainnya yang hendaknya senantiasa kita ucapkan karena yang bisa membersihkan hati kita adalah Allah. Tanpa pertolongan dari Allah ﷻ kita tidak akan bisa membersihkan diri kita. Nabi ﷺ bersabda:

لَوْلَا اللهُ مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ صُمْنَا وَلَا صَلَّيْنَا

“Kalaulah bukan karena pertolongan Allah, kita tidak akan mendapat hidayah, kita tidak akan bisa shalat dan bersedekah.”[30]

Kalaulah bukan karena pertolongan Allah maka Nabi akan terpeleset, Allah ﷻ berfirman:

---

29 HR. Abu Dawud: 1510, Tirmidzi: 3551, Ibnu Majah: 3830, dan dishahihkan Al Albani

30 *Shahih Bukhari:* 6620

﴿ وَلَوْلَآ أَن ثَبَّتْنَـٰكَ لَقَدْ كِدتَّ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْـًٔا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾ ﴾

"Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati)mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka." (QS. Al-Isra': 74)

Lantas bagaimana dengan diri kita yang sangat lemah?! Maka hendaknya kita memperbanyak do'a kepada Allah ﷻ. Syaikhul Islam رحمه الله berkata:

الدُعَاءُ مِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

"Do'a adalah kunci semua kebaikan di dunia dan akhirat."[31]

Bukan hanya untuk diri sediri saja, akan tetapi hendaknya kita juga mendo'akan saudara-saudara kita yang lain. Abu Darda' رضي الله عنه mengatakan: "*Sungguh aku selalu memohonkan ampunan dalam sujudku untuk tujuh puluh saudara-saudaraku. Aku sebut nama-nama mereka dan juga nama-nama*

31 *Al Washiyyah Ash Sughra* Ibnu Taimiyyah hlm. 173 (Syarah Syeikh Sulaiman Ar Ruhaili)

bapak mereka satu persatu".[32]

Ketika kita mendo'akan saudara-saudara kita maka itu tanda kecintaan dan hati yang bersih.

6. Senantiasa intropeksi dan membersihkan hati dari noda-noda

Ketika badan, baju, dan kendaraan kita kotor kita akan segera mencucinya. Maka demikian pula hendaknya ketika hati kita kotor untuk segera membersihkannya bahkan mencuci hati dari noda lebih penting daripada mencuci pakaian dan badan, karena Allah tidak melihat fisik dan lahiriyah akan tetapi melihat hati kita. Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta kalian, akan tetapi melihat hati dan amalan

32 *Siyar A'lam Nubala'* 9/55.

kalian."[33]

Dan yang paling penting untuk dibersihkan dari hati adalah:

a. Hasad.

Penyakit yang menimpa Iblis sehingga menjadikan ia sombong dan akhirnya binasa. Nabi ﷺ bersabda:

دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ الْحَسَدُ وَالْبَغْضَا هِيَ الحَالِقَةُ لَا أَقُوْلُ تَحْلِقُ الشَّعْرَ وَلَكِنْ تَحْلِقُ الدِّيْنَ

"Penyakit ummat-ummat sebelum kalian telah merayap mendatangi kalian; hasad dan kebencian, penyakit yang mencukur, bukan rambut akan tetapi mencukur agama kalian."[34]

b. Cinta popularitas.

Fudhail bin Iyadh رحمه الله berkata:

---

33 HR. Muslim: 564

34 HR. Tirmidzi: 2510 dan dihasankan Al Albani dalam *Shahih Sunan Tirmidzi* 2/607

مَا مِنْ أَحَدٍ أَحَبَّ الرِيَاسَةَ إِلَّا حَسَدَ وَبَغَى، وَتَتَبَّعَ عُيُوْبَ النَّاسِ، وَكَرِهَ أَنْ يُذْكَرَ أَحَدٌ بِخَيْرٍ

"Tidak ada seorangpun yang berambisi kepada pangkat dan jabatan melainkan ia akan berbuat hasad, aniaya, mencari-cari aib orang lain dan benci bila disebutkan kebaikan orang lain."[35]

c. Cinta dunia.

Imam Ibnul Jauzi رحمه الله berkata:

تَأَمَّلْتُ التَحَاسُدَ بَيْنَ العُلَمَاءِ، فَرَأَيْتُ مَنْشَأَهُ مِنْ حُبِّ الدُنْيَا، فَإِنَّ عُلَمَاءَ الآخِرَةِ يَتَوَادُّوْنَ، وَلَا يَتَحَاسَدُوْنَ

"Aku mencermati penyakit saling hasad antara para ulama, maka aku mendapati ternyata sumber utamanya adalah cinta dunia. Ulama-ulama akhirat saling mencintai bukan saling iri hati."[36]

---

35 *Jami' Bayanil Ilmi wa Fadhlihi,* 571 karya Ibnu Abdil Barr

36 *Shaidhul Khathir* hlm. 21



Buah Manis Kebeningan Hati

Jika kita memiliki hati yang bersih, maka kita akan mendapatkan buah atau faidahnya, diantaranya:

1. Hati akan tenang dan bahagia.

Manusia yang paling bahagia adalah mereka yang paling bersih hatinya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

فَلَنُحۡيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةٗ طَيِّبَةٗۖ وَلَنَجۡزِيَنَّهُمۡ أَجۡرَهُم بِأَحۡسَنِ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٩٧

"Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97)

Kebahagian diraih dengan iman dan amal shalih. Ibrahim bin Adham رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata:

لَوْ يَعْلَمُ الْمُلُوْكُ وَأَبْنَاءُ الْمُلُوْكِ مَا نَحْنُ فِيْهِ مِنَ النَّعِيْمِ لَجَالَدُوْنَا عَلَيْهِ بِالسُّيُوْفِ

"Andaikan para raja dan putra-putra mahkota mengetahui kebahagiaan yang ada pada kami maka niscaya mereka akan merampasnya dengan pedang-pedang mereka."[37]

37 *Hilyatul Auliya'* 7/370 Abu Nuaim, *Az Zuhud* 2/81 Al Baihaqi

Imam Ahmad pernah ditanya tentang Muhammad bin Manshur Ath-Thusi: Bolehkan kita mengambil ilmu darinya? Maka Imam Ahmad menjawab: Kalau kita tidak mengambil imu dari Muhammad bin Manshur lalu dari mana lagi kita mengambil ilmu?!" Ada yang berkata: Akan tetapi dia sering menghina dan menodai kehormatanmu. Imam Ahmad ﷺ berkata:

رَجُلٌ صَالِحٌ أُبْتُلِيَ فِيْنَا فَمَاذَا نَعْمَل؟!

"Dia adalah seorang yang shalih yang diuji dengan kita, apa yang bisa kita perbuat?!"[38]

Hal ini menujukkan betapa bersihnya hati Imam Ahmad dan keadilan beliau.

Dahulu antara Sa'ad bin Abi Waqqash dan Khalid bin Walid pernah terjadi perselisihan, kemudian datanglah seorang lalu mencela Khalid di hadapan Sa'ad, maka Sa'ad pun marah dan berkata:

مَهْ، إِنَّ مَا بَيْنَنَا لَمْ يَبْلُغْ دِيْنَنَا

38 *Thabaqat Hanabilah,* Abu Ya'la 1/195

Diamlah kamu, sesungguhnya apa yang terjadi antara kami tidak sampai kepada agama kami.[39]

2. Mencintai kebaikan dan memberi manfaat kepada orang lain

Predikat manusia terbaik bukanlah yang paling kaya, paling tinggi jabatannya, paling ganteng atau cantik wajahnya. Namun manusia yang paling baik dan dicintai adalah mereka yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain. Nabi ﷺ bersabda:

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah mereka yang paling bermanfaat untuk orang lain."[40]

Dahulu diceritakan bahwa Qais bin Sa'ad bin Ubadah yang merupakan seorang yang sangat

---

39 *Ash Shamtu wa Hifdzu Lisan,* 137 Ibnu Abi Dunya, *Shifatu Shafwah* 1/135

40 HR. Ath Thabarani dalam *Al Kabir* 13280 dan dihasankan Al Albani dalam *Shahihul Jami'* 176.

dermawan, pernah jatuh sakit. Namun orang-orang segan untuk menjenguknya lantaran mereka memiliki hutang kepadanya. Ketika ia mengetahui hal itu, ia pun menangis lalu memerintahkan pelayannya untuk mengumumkan bahwa siapa saja yang memiliki hutang ke pada Qais maka lunas. Akhirnya orang-orang pun berbondong-bondong mendatangi rumahnya sampai-sampai pintu rumahnya jebol.[41]

3. Mendapatkan cinta Allah dan makhluk

Ketika Syaikh Abdul Aziz bin Baz رَحِمَهُ ٱللَّهُ ditanya tentag sebab kenapa ia dicintai oleh banyak orang, ia pun menjawab: Aku tidak memiliki amalan khusus, akan tetapi ada satu amalan yang ada padaku yang mungkin saja ini yang menjadi penyebabnya yaitu aku tidak memiliki kedengkian kepada seorang pun di dunia ini.

41 Lihat *Madarij Salikin* 2/295-296.

4. Membuat kita sibuk dengan kebaikan

Sebagian ulama berkata:

النَّفْسُ إِنْ لَمْ تُشْغِلْهَا بِطَاعَةِ اللهِ شَغَلَتْكَ بِغَيْرِهِ

"Jiwa itu apabila tidak kamu sibukkan dengan ketaatan kepada Allah maka ia akan menyibukkanmu kepada yang lain."[42]

Orang yang hatinya kotor akan sibuk dengan aib orang lain. Nabi ﷺ bersabda:

يُبْصِرُ أَحَدُكُمُ القَذَاةَ فِي عَيِنِ أَخِيْهِ، وَ يَنْسَى الجِذْعَ أو الجِدْلَ فِي عَينِه

"Seorang dari kalian bisa melihat kotoran yang ada di mata saudaranya sementara dia lupa dengan pohon besar di depan matanya."[43]

Hal ini persis dengan pribahasa kita yaitu: *Semut di seberang lautan nampak, gajah di pelupuk*

---

42 *Al Wabilu Ash Shayyib* hlm. 11 Ibnul Qayyim

43 HR. Ibnul Mubarak dalam *Az Zuhd* 212, Ibnu Hibban 5761, Abu Nuaim 4/99 dan dishahihkan Al Albani dalam *Ash Shahihah:* 33

mata tak tampak.

Adapun orang yang hatinya bersih, ia akan sibuk dengan ketaan dan perbaikan dirinya.

Demikianlah pembahasan singkat tentang hati yang bersih dan lembut. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ anugerahkan kepada kita semua memiliki hati yang bening dan jernih. Amin.

MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : FB.com/YusufAbuUbaidah
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU

| Bank Syariah Indonesia
| Cab. Cimahi
| Kode Bank 451
| No. Rek 9119-1444-15
| Atas Nama: YAU Operasional

